

**PENGARUH KEGIATAN KOLASE TERHADAP PERKEMBANGAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK PEMBINA HKBP
TARUTUNG**

Tetty Silitonga¹, Emmi Silvia Herlina², Ledyana Dwi Mei Situngkir³, Mei Lastri E. F. Butar Butar⁴, Adiani Hulu⁵

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung^{1,2,3,4,5}

tettysilitonga1@gmail.com¹, emmisilvia@iakntarutung.ac.id²,

ledyanadmsitungkir@gmail.com³, meilastri2015@g.mail.com⁴, adianihulu4@g.mail.com⁵

Abstract

The learning process in class A at TK Pembina HKBP Tarutung shows that children's fine motor development has not yet developed as expected. When carrying out learning activities, some children still show stiffness in holding pencils and scissors, which results in their work being less neat and not in accordance with expectations. This study aims to determine the effect of playing collage on the fine motor development of children aged 4-5 years at TK Pembina HKBP Tarutung. The method used in this study is the ex-Postfacto quantitative approach. The population is all students aged 4-5 years (group A) at TK Pembina HKBP Tarutung, totaling 16 people and this study is a population study. Data were collected using an instrument in the form of a questionnaire of 20 items. The data analysis technique used simple linear regression with the help of the SPSS 22.00 program. Based on the results of the research and data analysis, it can be concluded that there is an effect of collage activities on the fine motor development of children aged 4-5 years at TK Pembina HKBP Tarutung.

Keywords: Collage Activities, Children's Fine Motor Development

Abstrak

Proses pembelajaran pada kelas A di TK Pembina HKBP Tarutung menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak masih belum berkembang sesuai harapan. Saat melakukan kegiatan pembelajaran, sebagian anak masih menunjukkan kekakuan dalam memegang pensil dan gunting, yang mengakibatkan hasil karya mereka kurang rapi dan tidak sesuai dengan harapan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan kolase terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Pembina HKBP Tarutung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif *ex-Postfacto*. Populasi adalah seluruh siswa usia 4-5 tahun (kelompok A) yang ada di TK Pembina HKBP Tarutung yang berjumlah 16 orang dan penelitian ini adalah penelitian populasi. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa angket sebanyak 20 item. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS 22.00. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan kolase terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 Tahun Di TK Pembina HKBP Tarutung.

Kata Kunci: Kegiatan Kolase, Perkembangan Motorik Halus Anak

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik kasar atau fisik motorik halus, kecerdasan emosi dan spiritual, sosial-emosional atau sikap perilaku dan agama, bahasa dan komunikasi sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini¹.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2014, pendidikan anak usia dini merangsang berbagai aspek perkembangan yang terdiri dari enam komponen yaitu nilai agama dan moral, keterampilan fisik dan motorik, keterampilan kognitif, keterampilan berbahasa, keterampilan berpikir dan kecerdasan dengan tujuan untuk memaksimalkannya. Untuk mendukung pengembangan lebih lanjut (sekolah dasar), keenam elemen ini perlu dioptimalkan. Dari berbagai komponen tersebut, keterampilan motorik fisik merupakan salah satu aspek utama yang harus dikembangkan melalui pendidikan.² Perubahan fisik mencerminkan pertumbuhan yang terjadi pada usia tertentu, sementara motorik merujuk pada perilaku gerakan yang dilakukan oleh tubuh manusia.

Pendidikan sejak dini, terutama untuk anak usia 4-5 tahun, memerlukan perhatian khusus agar perkembangan motorik mereka dapat berlangsung dengan optimal.³ Perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak. Motorik halus anak dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti menulis, menggambar, dan menggunakan alat-alat kecil. Namun, banyak anak usia 4-5 tahun yang masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan motorik halusnya. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini memerlukan stimulus atau rangsangan baik melalui metode kegiatan kolase.

Menurut Semiawan, bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan karena dinikmati, bukan sekedar untuk mencari pujian atau kekaguman. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bermain sebagai aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh kesenangan. Oleh karena itu, pelajaran anak-anak harus mencakup kegiatan-kegiatan yang menarik dan menyenangkan, yang merupakan hal yang sangat dibutuhkan anak-anak. Namun, jika anak-

¹Ani Najiah, Eka Yulia Khoerunnisa, and Mirdat Silitonga, "Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mengantri Pada Anak Kelompok A Di KB Al Mubtadiin Telaga," *Jurnal Talitakum* 2, no.2 (2023): 88–102, <https://doi.org/10.69929/talitakum.v2i2.18>.

²Permendikbud Nomor 146 tahun 2014

³Syarifah Halifah, 'Pentingnya Bermain Peran Dalam Proses Pembelajaran Anak', *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4.3 (2020), pp. 35–40, doi:10.58258/jisip.v4i3.1150.

anak hanya diajarkan kegiatan sehari-hari yang monoton seperti menggambar dan mewarnai menggunakan krayon, hal itu berpotensi membuat anak cepat merasa bosan.⁴

Aspek penting dari perkembangan anak usia dini adalah keterampilan fisik motorik. Keterampilan motorik meliputi gerakan yang melibatkan seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik mengacu pada pematangan dan pengendalian gerakan tubuh. Oleh karena itu, perkembangan somatomotor (halus) merupakan proses kemajuan fisik yang terjadi melalui koordinasi antara pusat saraf, syaraf, dan otot.⁵

Perkembangan fisik motorik dibagi menjadi 2 yaitu motorik kasar dan motorik halus. Perbedaan antara motorik kasar dan halus terletak pada jenis otot yang digunakan. Motorik kasar melibatkan gerakan anggota tubuh yang memanfaatkan otot-otot besar, seperti melompat dan berjinjit. Sebaliknya, motorik halus melibatkan kemampuan yang memanfaatkan otot-otot kecil, seperti meraba, mengayun, dan menulis. Pengembangan motorik halus mencakup koordinasi antara mata dan tangan, agar individu dapat melakukan aktivitas yang berhubungan dengan gerakan tangan.

Pengembangan keterampilan motorik halus anak sangat penting bagi guru dan orang tua, karena merupakan prasyarat untuk melakukan gerakan-gerakan selanjutnya yang dikoordinasikan melalui saraf dan otot serta mempersiapkan mereka untuk tingkat berikutnya. Menurut Fitriani dan Adawiya, pengembangan keterampilan motorik halus anak dapat dimulai sejak usia dini melalui aktivitas yang melibatkan kerja otot-otot kecil. Aktivitas yang mengembangkan keterampilan motorik halus sambil bermain merupakan pengalaman yang luar biasa.⁶

Stimulasi terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia dini sebaiknya dilakukan oleh anak. Selain itu, guru juga memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi tersebut ketika anak-anak berada di sekolah. Perkembangan motorik halus dapat terus diasah melalui berbagai gerakan tangan yang mencakup ketangkasan dan manipulasi.

Keterampilan motorik halus seseorang tercermin dalam kemampuannya melakukan berbagai tugas sehari-hari, seperti memotong, menulis, memegang benda, menggosok gigi, berpakaian, membereskan mainan, melipat, memegang alat makan, dan lain sebagainya. Anak-

⁴ Nur Hamize et al., "Pengaruh Kegiatan kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak"

Primearly Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini 5 (2022): 22-32

⁵ Rizki Wahyuni and Erdiyanti, "Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Bermain Peran," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 28–40.

⁶ Nur Istiqamah et al., "Pengembangan Kegiatan Mozaik Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun," *Journal of Classroom Action Research* 5, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2644>.

anak kecil dapat meningkatkan keterampilan motorik halusnya dengan berlatih menggenggam benda seperti bola. Anak juga dapat berlatih menggosok gigi secara mandiri dan menjadikannya suatu kebiasaan. Stimulasi perkembangan motorik halus dapat dilakukan dengan aktivitas menggunting, yang memberikan keuntungan dalam melatih kerja sama antara tangan dan mata, serta meningkatkan konsentrasi anak stimulasi melalui kegiatan kolase juga efektif dalam melatih kerja sama antara otot jari, tangan, dan mata.

Keterampilan motorik pada anak PAUD dapat dioptimalkan melalui pendekatan yang bersifat bermain dan berbasis pada permainan. Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan memberikan kesenangan atau kepuasan bagi seseorang. Bermain adalah tentang memberi anak-anak kegembiraan dalam mengeksplorasi, menemukan, mengekspresikan emosi, menciptakan, dan belajar melalui bermain. Setiap anak memerlukan kesempatan untuk mengembangkan diri; untuk menunjang kesempatan tersebut diperlukan fasilitas dan sarana pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenis, antara lain alat peraga dan alat bermain. Berbagai macam kegiatan bermain yang dapat digunakan untuk merangsang perkembangan, salah satunya adalah kegiatan kolase.

Kolase merupakan salah satu karya seni rupa dengan menempelkan berbagai media seperti kain perca, koran, kayu, kertas dan tumbuhan pada suatu gambar atau bentuk. Kegiatan kolase dapat melatih kesabaran, ketelitian, keterampilan, dan melatih koordinasi gerak tangan. Kolase adalah kreasi yang dibuat dengan menggunakan teknik melukis (lukisan tangan) dengan cara menempelkan bahan-bahan tertentu. Dengan menggunakan media yang ada disekitar anak dan lingkungan, yaitu daun kering, pasir, kertas, biji-bijian dan lain sebagainya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 5 dinyatakan bahwa aspek-aspek pengembangan dalam kurikulum PAUD mencakup: nilai agama, nilai moral, kognitif, bahasa, sosial-emosional, seni dan fisik motorik. Salah satu ranah pengembangan yang paling penting untuk dikembangkan dan distimulus dengan bermain adalah perkembangan motorik halus. Saputra menyatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar atau melukis, menyusun balok dan memasukkan kelereng. Maka sejak usia dini dalam pengembangan motorik halus anak diperlukan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data kebenaran dari suatu fenomena. Sugyono menyatakan bahwa “Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.⁷ Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Ex-Postfacto. Penelitian Ex-Postfacto merupakan penelitian yang dilakukan sesudah fakta atau kegiatan terjadi (variabel bebas telah terjadi) dengan tujuan mengungkap fakta yang terjadi di lapangan yang diselidiki secara empiris dan sistematis. Penelitian Ex-Postfacto ini bersifat komparatif yaitu tidak memiliki kontrol terhadap variabel bebas karena peneliti berpegang pada penampilan variabel sebagaimana adanya tanpa manipulasi variabel.⁸

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh sebaran data yang normal dari setiap variabel penelitian yang dilakukan pengujian normalitas dengan menggunakan *SPSS 22.00* dengan rumus *shapiro-wilk* dimana data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan (sig.) > 0.05. Hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat dari *SPSS 22.00* seperti pada tabel berikut ini:

Tabel Normalitas *Shapiro-Wilk*

	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Unstandardized Residual</i>	,171	16	,200*	,937	16	,311

*. *This is a lower bound of the true significance.*

a. *Lilliefors Significance Correction*

Peneliti akan menggunakan nilai signifikan pada uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* karena sampel yang digunakan kurang dari 50 responden yakni sebanyak 16 orang. Ketentuan data dikatakan berdistribusi normal jika signifikan pada *Shapiro-Wilk* > 0,05. Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai signifikan pada *Shapiro-Wilk* adalah sebesar 0,311 > 0,05 sehingga diketahui bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Pengolahan Data-Data Penelitian

Uji Korelasi Variabel X terhadap Y

⁷ Sugyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta 2015) (Alfabeta).

⁸ Hastuti Zafri Hera, *Metode Penelitian Pendidikan* (PT Rajagrafindo Persada, 2021).

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (kegiatan kolase) dengan variabel Y (perkembangan motorik halus anak) Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pembina HKBP Tarutung maka digunakan Rumus Korelasi *Product Moment Pearson* yang ditulis Arikunto sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{(\sqrt{\sum X^2 - (\sum X)^2})(\sqrt{\sum Y^2 - (\sum Y)^2})}$$

Dengan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah skor perkalian XY

N = Jumlah Responden

Berikut ini adalah hasil uji korelasi setelah dihitung dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 22.00*

Hasil Uji Korelasi Variabel X terhadap Y

	Variabel_X	Variabel_Y
Variabel_X <i>Pearson Correlation</i>	1	,586*
<i>Sig. (2-tailed)</i>		,017
N	16	16
Variabel_Y <i>Pearson Correlation</i>	,586*	1
<i>Sig. (2-tailed)</i>	,017	
N	16	16

*. *Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,586$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} ($\alpha=0,05$; $IK=95\%$; $n=16$) yaitu $0,497$ diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ $0,586 > 0,497$ dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara kegiatan kolase terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Pembina HKBP Tarutung.

Uji Signifikan Hubungan (uji t)

Menurut Sugiyono, "Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya." Rumus signifikansi Korelasi *Product Moment* ditunjukkan dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Berikut ini adalah hasil uji signifikan hubungan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22.00

Hasil Uji Signifikan Hubungan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,225	7,065		2,013	,064
Variabel_X	,590	,218	,586	2,704	,017

a. Dependent Variable: Variabel_Y

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,704. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk=n-2=16-2=14$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,145$. Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,704 > 2,145$ dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang signifikan antara kegiatan kolase terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Pembina HKBP Tarutung.

Analisis Regresi

Menurut Sugiyono: "Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya." Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dirubah-rubah." Analisis regresi dapat dilakukan dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

$\hat{Y}$ = Nilai yang diprediksikan

a = konstanta

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel X

Untuk mengetahui konstanta regresi (a) dan koefisien arah (b) digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,225	7,065		2,013	,064
Variabel X	,590	,218	,586	2,704	,017

a. Dependent Variable: Variabel_Y

Sehingga diperoleh nilai a dan b seperti di bawah ini:

Untuk mengetahui persamaan regresi Y atas X digunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dengan memasukkan nilai-nilai yang diperoleh dari perhitungan di atas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = 14,225 + 0,590X$$

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 14,225 maka untuk setiap penambahan variabel X (kegiatan kolase) sebesar satu satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y (perkembangan motorik halus anak) sebesar 0,590 dari nilai kegiatan kolase tersebut (variabel X).

Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22.00.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,586^a	,343	,296	2,57218

a. Predictors: (Constant), Variabel $\bar{X}$

b. Dependent Variable: Variabel $\bar{Y}$

Menurut Sugiyono, "Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan." Dari pendapat tersebut maka koefisien determinasi (r^2) dapat dihitung dengan rumus:

$$r^2 = (r_{xy})^2$$

$$r^2 = (0,586)^2$$

$$r^2 = 0,343$$

Selanjutnya menurut Sugiyono, "Dari uji koefisien determinasi dapat dihitung besarnya persentase efektifitas X atas Y diketahui dengan mengalikan nilai r^2 dengan 100% ($r^2 \times 100\%$)." Dari hasil perhitungan diperoleh $r^2 = 0,343$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh kegiatan kolase terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Pembina HKBP Tarutung adalah sebesar: $(r^2) \times 100\% = 0,343 \times 100\% = 34,3\%$.

Pengujian Nilai F

Berikut ini adalah hasil perhitungan Analisis Varians (ANOVA) dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22.00.

Hasil Perhitungan Analisis Varians Untuk Regresi Sederhana

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	48,374	1	48,374	7,312	,017^b
<i>Residual</i>	92,626	14	6,616		
<i>Total</i>	141,000	15			

a. Dependent Variable: Variabel $\bar{Y}$

b. Predictors: (Constant), Variabel $\bar{X}$

Dari tabel perhitungan di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 7,312 dan jika dikonsultasikan dengan $F_{tabel} = (\alpha = 0,05, dk \text{ pembilang } k \text{ (variabel independen)} = 1, dk \text{ penyebut} = n - 1 = 16 - 1 = 15 = 4,54$ maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $7,312 > 4,54$ dari nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis

penelitian apakah diterima atau ditolak

$H_0 : \beta = 0$ ditolak dan $H_a : \beta \neq 0$ diterima jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$.

Maka dari ketentuan di atas maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kegiatan kolase terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Pembina HKBP Tarutung.

Pengujian Hipotesis

Rumusan Hipotesa:

$H_a : \beta \neq 0$: {Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kegiatan kolase terhadap perkembangan motorik halus anak}

$H_0 : \beta = 0$: {Artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari kegiatan kolase terhadap perkembangan motorik halus anak}

Maka dari ketentuan di atas maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kegiatan kolase terhadap perkembangan motorik halus anak.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pembina HKBP Tarutung, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban anak tentang kegiatan kolase terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Pembina HKBP Tarutung diketahui bahwa distribusi data variabel kegiatan kolase kepada 16 orang Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pembina HKBP Tarutung. Dari data tersebut diketahui bahwa, tidak ada anak yang termasuk dalam kategori sangat rendah, 4 orang anak (25%) yang termasuk dalam kategori rendah, 7 orang anak (43,8%) yang termasuk dalam kategori sedang, 3 orang anak (18,8%) yang termasuk dalam kategori tinggi, dan 2 orang anak (12,5%) yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil analisa data, diketahui bahwa item yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang kegiatan kolase adalah item nomor 8 dengan skor nilai 55 dan nilai rata-rata 3,44 yaitu banyak anak yang menjawab bahwa anak mampu mengerjakan kolase secara mandiri. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 6 dengan skor nilai 39 dan nilai rata-rata 2,44 yaitu banyak anak yang menjawab bahwa anak mampu mengatur posisi bahan kolase dengan tepat.

Kemudian, indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang kegiatan kolase adalah indikator nomor 4 dengan nilai rata-rata 3,44 yaitu indikator mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri. Sementara nilai bobot terendah di antara indikator tersebut di atas adalah nomor 3 dengan nilai rata-rata 2,91 yaitu indikator meningkatkan koordinasi mata dan tangan. Lebih lanjut distribusi data variabel perkembangan motorik halus anak kepada 16 orang Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pembina HKBP Tarutung. Dari data tersebut diketahui bahwa, terdapat 1 orang anak (6,3%) yang termasuk dalam kategori sangat rendah, 4 orang anak (25%) yang termasuk dalam kategori rendah, 6 orang anak (37,5%) yang termasuk dalam kategori sedang, 3 orang anak (18,8%) yang termasuk dalam kategori tinggi, dan 2 orang anak (12,5%) yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil analisa data, diketahui bahwa item yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang perkembangan motorik halus anak adalah item nomor 11 dengan skor nilai 61 dan nilai rata-rata 3,81 yaitu banyak anak yang menjawab bahwa anak mampu menempelkan bahan kolase pada tempat yang diinginkan tanpa indikator tindih yang berlebihan. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 13 dengan skor nilai 46 dan nilai rata-rata 2,88 yaitu banyak anak yang menjawab bahwa anak mampu bekerja secara mandiri dan tidak mengganggu teman.

Kemudian, indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang perkembangan motorik halus anak adalah indikator nomor 1 dengan nilai rata-rata 3,56 yaitu indikator melatih ketelitian dan kerapian. Sementara nilai bobot terendah di antara indikator tersebut di atas adalah nomor 2 dengan nilai rata-rata 2,94 yaitu indikator mengembangkan fantasi dan kreativitas.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,586$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = $100\% - 5\% = 95\%$ dan untuk $n = 16$ yaitu 0,497. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,586 > 0,497$. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,586 > 0,497$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel x dengan variabel y yaitu hubungan yang positif antara kegiatan kolase terhadap perkembangan motorik halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pembina HKBP Tarutung.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 2,704$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dan $n-2 = 14$ yaitu 2,145. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,704 > 2,145$. Dengan

demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang signifikan antara kegiatan kolase terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Pembina HKBP Tarutung.

Dari uji regresi diperoleh:

- a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 14,225 + 0,590X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 14,225.
1. Konstanta= 14,225 artinya jika kegiatan kolase (X) bernilai 0, maka perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun (Y) nilai sebesar 14,225.
 2. Koefisien regresi kegiatan kolase (X) sebesar 0,590. Artinya jika kegiatan kolase (X) mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka, perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,590.
 3. Koefisien bernilai positif (+) artinya terjadi hubungan antara kegiatan kolase (X) dengan perkembangan motorik halus anak. Semakin sering kegiatan kolase (X) maka semakin meningkat perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun (Y).
- b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,343$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase antara kegiatan kolase terhadap perkembangan motorik halus Anak Usia 4-5 tahun di TK Pembina HKBP Tarutung adalah 34,3% dan sisanya sebanyak 65,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak selain daripada kegiatan kolase.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 7,312$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang k (jumlah variabel independen)=1 dan dk penyebut = $n-1 = 16-1 = 15$ yaitu 4,54. Dengan demikian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $7,312 > 4,54$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kegiatan kolase terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Pembina HKBP Tarutung.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan uji hubungan diperoleh harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,586 > 0,497$. Artinya terdapat hubungan yang positif kegiatan kolase terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Pembina HKBP Tarutung.
2. Berdasarkan Uji signifikan hubungan diperoleh harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,704 > 2,145$. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan kegiatan kolase perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Pembina HKBP Tarutung.
3. Berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 34,3\%$ artinya variabel terikat (motorik halus) $34,3\%$ dipengaruhi oleh variabel bebas (kegiatan kolase) sisanya $65,7\%$ dipengaruhi oleh faktor lain.
4. Berdasarkan uji pengaruh, dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($\alpha = 0.05$) sebesar $7,312 > 4,54$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kegiatan kolase terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Pembina HKBP Tarutung, dengan demikian hipotesa diterima kebenarannya..

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru

Guru hendaknya meningkatkan penerapan kegiatan kolase dengan senantiasa membimbing anak supaya dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Sesuai dengan bobot item tertinggi, guru hendaknya dapat membantu anak supaya anak dapat mengerjakan kolase secara mandiri. Sementara sesuai dengan nilai item terendah, guru hendaknya mengarahkan anak supaya mampu mengatur posisi bahan kolase dengan tepat.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, guru hendaknya membimbing anak supaya dapat meningkatkan keterampilan sosialnya yakni indikator mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, guru hendaknya senantiasa membimbing anak pada indikator meningkatkan koordinasi mata dan tangan..

2. Anak

Anak diharapkan hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan perkembangan motorik halusnya dengan menempelkan bahan kolase pada tempat yang

diinginkan tanpa tumpang tindih yang berlebihan. Dan yang perlu ditingkatkan ialah anak hendaknya bekerja secara mandiri dan tidak mengganggu teman.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, anak hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan perkembangan motorik halus pada indikator melatih ketelitian dan kerapian. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, anak hendaknya memaksimalkan perkembangan motorik halus pada indikator mengembangkan fantasi dan kreativitas.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang perkembangan motorik halus anak disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari kegiatan kolase ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berpengaruh terhadap diri anak seperti halnya kreativitas anak, kemampuan emosional anak dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Najiah, Eka Yulia Khoerunnisa, and Mirdat Silitonga, "Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mengantri Pada Anak Kelompok A Di KB Al Mubtadiin Telaga," *Jurnal Talitakum* 2, no. 2 (2023): 88–102, <https://doi.org/10.69929/talitakum.v2i2.18>.
- Hastuti Zafri Hera, *Metode Penelitian Pendidikan* (PT Rajagrafindo Persada, 2021).
- Nur Istiqamah et al., "Pengembangan Kegiatan Mozaik Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun," *Journal of Classroom Action Research* 5, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2644>.
- Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan (Kuantitatif,*
- Rizki Wahyuni and Erdiyanti, "Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Bermain Peran," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 28–40.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 145.
- Syarifah Halifah, 'Pentingnya Bermain Peran Dalam Proses Pembelajaran Anak', *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4.3 (2020), pp. 35–40,

